



## LEARNING CULTURAL ARTS (NUSIK) IN CLASS XI IPS SMA S PSM BUKITTINGGI

**Bima Eko Pratama<sup>1</sup>, Harisnal Hadi<sup>2</sup>**

**1 Sendratasik Education Study Program, Universitas Negeri Padang, Indonesia.**

**2 Sendratasik Education Study Program, Universitas Negeri Padang, Indonesia.**

(\*) □ (e-mail) [bimapratama48@gmail.com](mailto:bimapratama48@gmail.com)<sup>1</sup>, [harisnalhadi@fbs.unp.ac.id](mailto:harisnalhadi@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>

AVANT-GARDE:  
Jurnal Ilmiah  
Pendidikan Seni  
Pertunjukan

Volume 2  
Nomor 3, 2024  
page 323-330

### Article History:

Submitted:  
June 15, 2024  
Accepted:  
Nov 11, 2024  
Published:  
Nov 18, 2024

## PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK) DI KELAS XI IPS SMA S PSM BUKITTINGGI

**Bima Eko Pratama<sup>1</sup>, Harisnal Hadi<sup>2</sup>**

**1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.**

**2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.**

(\*) □ (e-mail) [bimapratama48@gmail.com](mailto:bimapratama48@gmail.com)<sup>1</sup>, [harisnal@fbs.unp.ac.id](mailto:harisnal@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

The research aims to describe how the Learning Process of Cultural Arts (Nusik) in Class XI IPS SMA S PSM Bukittinggi. The type in this research is qualitative using a descriptive method. The instruments in this study are the researcher himself and assisted by other instruments such as stationery, cameras and voice recorders. This research uses data collection techniques, namely observation, interviews, documentation and literature studies. The steps to analyze the data in this study are collecting data, identifying and inferring. The results obtained in the research conducted by researchers at SMA S PSM Bukittinggi, that there are 2 factors that affect the learning process in class XI IPS SMA S PSM Bukittinggi which include attention, learning readiness and student interest. Meanwhile, teacher factors include nusik art learning methods and media. Based on the discussion and conclusion of the research results, several suggestions were conveyed, including: to students to be more serious and focused in following the learning process of cultural arts (nusik). To teachers to use the methods and media that have been designed in the lesson plan so that learning is more interesting and not boring.

**Keyword:** learning, students, teachers





### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Proses Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas XI IPS SMA S PSM Bukittinggi. Jenis dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen lain seperti alat tulis, kamera dan perekam suara. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data, mengidentifikasi dan menyimpulkan. Hasil yang didapat dalam penelitian yang dilakukan peneliti di SMA S PSM Bukittinggi, bahwasannya yang mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas XI IPS SMA S PSM Bukittinggi ada 2 yaitu faktor siswa yang meliputi perhatian, kesiapan belajar dan minat siswa. Sedangkan faktor guru meliputi metode dan media pembelajaran seni musik. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka disampaikan beberapa saran diantaranya: kepada siswa agar lebih serius serta fokus dalam mengikuti proses pembelajaran seni budaya (musik). Kepada guru agar menggunakan metode serta media yang telah di rancang di dalam RPP sehingga menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

**Kata Kunci:** pembelajaran, siswa, guru

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang seiring bertambahnya usia melalui pembelajaran dan praktek. Pendidikan merupakan salah satu pilar penting yang menentukan keberhasilan dan kesejahteraan suatu bangsa (Abadi, 2021:118).

Pendidikan merupakan salah satu bidang pembangunan nasional, karena pendidikan berkaitan langsung dengan mutu dan menambah kualitas sumber daya manusia. Devi (2023) pendidikan adalah suatu proses dimana seseorang mengarahkan keterampilan, sikap dan perilaku pada suatu tempat tinggalnya.

Secara formal, pendidikan dilaksanakan oleh lembaga (institusi) pendidikan formal melalui proses belajar mengajar. Pada lembaga pendidikan peserta didik dididik untuk mengembangkan potensi dan kemampuan, termasuk salah satunya adalah dengan mengembangkan kemampuan musikalnya. Penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan (pusat pendidikan) lewat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajar, dalam suasana yang menyenangkan dan saling berkomunikasi antara guru dan siswa. Pendidikannya sendiri dilaksanakan melalui beberapa jurusan yang ditentukan berdasarkan kurikulum yang diterapkan.

Pada umumnya proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mampu mendorong minat serta kreativitas siswa terhadap pembelajaran tersebut secara keseluruhan agar terciptanya pembelajaran yang diinginkan. Dalam hal ini rumusan tujuan pendidikan tentunya harus mencakup

pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pendidikan punya tugas dan manfaat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Siswoyo, (2008:17) mengungkapkan pendidikan merupakan fungsi internal dari proses kebudayaan dan melalui pendidikan seseorang dibentuk dan dapat membentuk dirinya sendiri.

Dalam proses pembelajaran guru sangat dituntut untuk menyampaikan serta menjelaskan materi pembelajaran yang diampu kepada siswa yang diajar dengan penguasaan materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran dicapai dengan bantuan materi pendidikan yang diberikan oleh pelatih. Pendidikan pada dasarnya adalah tentang siswa dan minat mereka. Belajar adalah bantuan yang diberikan pendidik untuk melaksanakan proses perolehan pengetahuan dan informasi, perolehan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada diri peserta didik. (Simanjuntak, 2022:487).

Dalam upaya menarik minat siswa, hampir bisa dipastikan siswa akan menemui banyak kesulitan yang dapat mempengaruhi dirinya. Oleh karena itu, meningkatkan prestasi siswa bukanlah hal yang mudah karena belajar merupakan upaya manusia dalam berperilaku. Siswa yang tertarik pada pembelajaran atau pendidikan mengembangkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar. Ketika minat siswa meningkat maka siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Minat merupakan suatu kecenderungan yang terus-menerus untuk memperhatikan dan mengingat beberapa ciri Slameto (2010:57). Siagian (2015) juga mengungkapkan bahwa minat adalah



perhatian, keinginan dan motivasi seseorang untuk memperhatikan sesuatu.

Guru sebagai pendidik sering kali berhubungan dengan siswa yang sangat berbeda. Banyak siswa yang menyelesaikan studinya dengan baik dan lancar tanpa mengalami kesulitan belajar, banyak juga yang kurang reseptif dan kurang berminat dalam menyelesaikan proses pembelajaran. Muhammad Nuh (2014:3) mengungkapkan bahwa kajian seni budaya pada pendidikan menengah merupakan upaya melestarikan peradaban bangsa dengan memahami beberapa karya seni budaya dari berbagai daerah nusantara yang sangat beragam dan bermakna.

Pembelajaran seni budaya merupakan salah satu upaya untuk melestarikan karya seni budaya bangsa dari keterpurukan zaman yang sudah semakin maju. Menurut Slameto, minat belajar siswa terhadap seni budaya diukur melalui empat indikator, yaitu: minat belajar siswa, penerimaan siswa, perhatian dan fokus mengikuti beberapa kegiatan pembelajaran, motivasi belajar. Tugas yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran dan untuk memperoleh informasi tentang pemantauan pembelajar-an. Indikator atau tanda minat belajar yang menunjukkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut: minat siswa terhadap proses pembelajaran, penerimaan siswa terhadap kegiatan pembelajaran, partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, keinginan menyelesaikan tugas yang diberikan dalam pembelajaran (Slameto, 2010).

Menurut Slavin (2000) belajar merupakan akibat adanya interaksi antara Stimulus (Guru) dan Respon (Murid). Seperti halnya proses pembelajaran yang ada di kelas XI IPS SMA S PSM Bukittinggi, khususnya

pembelajaran seni (musik) sebagai mata pelajaran intrakurikuler yang wajib di pelajari siswa kelas XI IPS SMA S PSM Bukittinggi. Berdasarkan observasi awal terlihat tidak semua siswa yang mengikuti pembelajaran seni musik dengan baik, sehingga terjadinya suatu permasalahan saat proses pembelajaran berlangsung, dimana yang ditunjukkan pada beberapa peserta didik mengalami kendala saat proses pembelajaran seperti siswa yang sering keluar masuk saat proses pembelajaran dan ada juga yang mengobrol serta tidur di dalam kelas. Hal ini menjadikan proses pembelajaran tidak berjalan secara baik.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 Desember 2023 bersama guru mata pelajaran seni budaya, peneliti menyimpulkan ada beberapa murid yang meminati dan menyukai pembelajaran seni budaya (musik) dan menjadikan musik sebagai hobi dan penyaluran bakat, tetapi ada juga beberapa murid yang kurang berminat pada pembelajaran seni budaya (musik) seperti hanya menganggap pembelajaran seni budaya (musik) itu mudah untuk dipelajari. Dan selanjutnya wawancara bersama salah satu murid di kelas XI IPS SMA S Bukittinggi peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru hanya menyampaikan teori saja dan kurangnya proses praktek yang dilakukan oleh guru tersebut sehingga proses pembelajaran belum maksimal tanpa adanya praktek dan juga terkadang guru hanya memberikan catatan serta tugas kepada siswa.

Selain itu terlihat juga metode pembelajaran yang diajarkan guru berupa ceramah yang tidak bervariasi sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak betah berada di dalam kelas. Selain itu, kurangnya sarana prasarana untuk kegiatan

pembelajaran, serta terbatasnya pengelolaan kegiatan latihan musik yang dilakukan oleh guru, juga dapat mempengaruhi kemampuan konsentrasi siswa. Metode yang dipakai tidak berjalan dengan baik karena sarana prasarana sekolah tidak mendukung. Namun metode lebih penting untuk menunjang hasil pembelajaran yang optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wina Sanjaya (2006:145) bahwa metode adalah cara yang dengannya rencana-rencana yang dibuat dalam kegiatan nyata dilaksanakan agar tujuan yang dibuat tercapai secara maksimal.

### **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Bungin (2008: 68) penelitian kualitatif adalah untuk merangkum berbagai kondisi, situasi atau fenomena yang berbeda dari realitas sosial dalam masyarakat yang diteliti.

Alat dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu dengan peralatan lain seperti pulpen, kamera dan alat perekam. Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data yaitu. observasi, wawancara, dokumentasi dan tinjauan pustaka. Langkah analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, identifikasi dan pengambilan keputusan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di kelas XI IPS SMA S PSM Bukittinggi**

Mempelajari seni musik merupakan mata pelajaran kokurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di SMA S PSM Bukittinggi. Pendidikan dalam ruangan merupakan kegiatan utama sekolah, dimana kegiatan ini disusun dan direncanakan sesuai dengan volume dan tingkat kompetensi isi atau mata pelajaran. Sharing kurikulum seni budaya

SMA 8 Padang merupakan kesepakatan antar guru seni budaya. Kontrak tersebut berlaku untuk materi musik tradisional untuk kelas X, materi musik barat untuk kelas XI, dan materi seni rupa untuk kelas XII.

Pembelajaran musik di kelas XI IPS PSM Bukittinggi dilakukan secara tatap muka seminggu sekali dengan jadwal 2 kali pembelajaran. Penelitian ini fokus pada Kelas XI IPS. Pada dasarnya siswa Kelas XI IPS PSM Bukittinggi aktif mempelajari seni musik. Dalam proses pembelajaran dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang sangat memperhatikan dan ada juga siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran. Siswa yang kurang memberikan perhatian lebih besar kemungkinannya untuk membuat keributan, keluar masuk kelas, bermain ponsel, dan tertidur di kelas.

#### **2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya**

Pada pertemuan pertama, guru memberikan teori tentang konsep musik barat kepada siswa melalui metode ceramah. Di awal sesi inti, suasana belajar tampak kondusif. Pada 10 menit kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti melihat ada beberapa siswa yang mulai kurang fokus terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Terlihat dari beberapa siswa yang sering meminta izin keluar kelas, bermain hp berbincang dengan teman lainnya, bahkan tidak mengindahkan teguran yang diberikan oleh guru, akibatnya beberapa siswa yang awalnya berminat untuk belajar menjadi kurang fokus terhadap pembelajaran yang diberikan guru karena



melihat temannya yang beberapa kali mengganggu fokus belajar.

Peneliti melihat guru mencoba membangun diskusi melalui tanya jawab dengan siswa, namun terlihat dari beberapa siswa yang kurang sigap untuk menjawab dan bertanya tentang teori yang sebelumnya telah disampaikan oleh guru. Terlihat banyak siswa yang tidak mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini memperlihatkan siswa belum memahami tentang materi yang diberikan.

Berdasarkan dari RPP yang disusun dan dirancang oleh guru belum terlaksana sebagaimana seharusnya. Seperti yang terlihat oleh peneliti bahwasannya guru hanya menyampaikan teori pembelajaran berupa metode ceramah, sedangkan yang ada di RPP bahwasannya guru memakai infokus sebagai media ajar. Hal ini yang menjadi salah satu faktor kurangnya minat dan perhatian belajar siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru, sedangkan guru merencanakan infokus sebagai media ajar yang digunakan sebagai motifasi dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, namun hal ini dibatasi oleh kurangnya fasilitas yang diberikan oleh sekolah sebagai bahan ajar guru.

Pada pertemuan kedua, guru kembali menjelaskan mengenai teori sebelumnya yaitu tentang konsep musik barat. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan teori pembelajaran yang selanjutnya tentang jenis karakteristik nusik barat. Metode yang digunakan guru masih di dominasi dengan metode ceramah. Hal ini terpaksa dilakukan guru dikarenakan ketidak sediaan perangkat

dan fasilitas yang di sediakan oleh sekolah.

Di awal pembelajaran guru menjelaskan tentang jenis konsep nusik barat yaitu apa itu nusik Modal, tonal dan atonal. Guru kembali menciptakan suasana diskusi melalui tanya jawab kepada siswa agar interaksi pembelajaran lebih hidup. Namun selama proses pembelajaran peneliti melihat bahwasannya suasana pembelajaran yang terjadi di dalam kelas masih serupa dengan pertemuan pertama.

Setelah materi pembelajaran diberikan kepada siswa, guru memberikan tugas kepada siswa melalui buku LKS yang sesuai dengan topik pembahasan. Hal ini diberikan dengan upaya meninjau kemampuan siswa tentang sejauh mana pemahaman siswa tentang pembelajaran yang diberikan oleh guru. saat tugas diberikan terlihat dari mimik wajah dan reaksi yang diberikan oleh siswa seperti kesulitan untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam buku LKS, peneliti melihat ada beberapa siswa yang mencontek kepada temannya untuk mendapatkan kunci jawaban tentang materi pembelajaran seni budaya. Secara keseluruhan proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini tidak sesuai dengan harapan yang ada di RPP terlihat dari rata-rata nilai hasil belajar melalui diskusi dan tanya jawab yang di lakukan oleh guru serta juga terlihat dari evaluasi guru tentang tugas yang diberikan melalui LKS kepada siswa.

Pada pertemuan ketiga, guru kembali melanjutkan tentang materi pembelajaran seni budaya (nusik) barat. Guru merencanakan untuk melakukan praktek nusik barat dengan

menggunakan media gitar akustik berdasarkan teori konsep nusik barat yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Namun, praktek musik ini tidak dapat di laksanakan, sebab keterbatasan fasilitas dan perangkat yang ada di sekolah.

Sebab keterbatasan alat nusik ini, guru melanjutkan pembelajaran dengan memperlihatkan bentuk jenis karakteristik nusik yang dimaksud melalui video dan rekaman nusik, melalui perangkat laptop. Suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dibandingkan dengan dua pertemuan sebelumnya. Beberapa anak mulai tertarik dan meminta guru terus menerus untuk memutar video. Sebagian anak yang memiliki hobi nusik mulai menceritakan pengalaman, dan bertanya terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Interaksi pembelajaran menjadi lebih aktif walaupun ada juga beberapa anak lainnya yang masih saja keluar masuk kelas dan bermain hp saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Pada kegiatan inti pertemuan ketiga ini guru juga meminta salah seorang murid yang berminat untuk maju kedepan kelas menyanyikan sebuah lagu yang ia tau dari teori yang telah di sampaikan guru pada pertemuan sebelumnya seperti menyanyikan sebuah lagu dengan genre nusik pop. Berdasarkan dari murid yang tampil di depan kelas, guru bisa mengevaluasi bahwa ternyata masih ada beberapa siswa yang tertarik untuk mempelajari seni budaya, terkhusus dalam mengenal konsep nusik barat.

## **Pembahasan**

Pada penelitian yang dilakukan peneliti di SMA S PSM Bukittinggi, bahwasannya pembelajaran Seni Budaya terkhusus pada teori musik masih belum mendapatkan perhatian lebih dari sekolah. Selanjutnya pembelajaran juga belum terlaksana secara semestinya seperti yang termuat dalam kurikulum sekolah. Guru hanya menyampaikan teori pembelajaran musik dengan metode ceramah. Seharusnya pembelajaran seni budaya bukan dilihat dari teori saja, melainkan harus adanya latihan serta praktik yang dilakukan guru bersama murid. Pembelajaran merupakan gabungan unsur manusia, bahan, ruang, peralatan dan metode yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Firnando, 2021: 50).

Berdasarkan hasil penelitian dari pertemuan satu hingga pertemuan ke tiga guru sudah melakukan rancangan RPP dengan baik. Akan tetapi saat proses pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak berjalan sesuai dengan RPP yang semestinya. Terlihat dari metode ceramah yang dilakukan guru yang berbeda dengan yang tercantum di dalam RPP guru menjelaskan bahwasannya guru tersebut ada memakai media berupa infokus sebagai acuan untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih baik. Dari segi evaluasi pembelajaran yang dilihat peneliti di lapangan guru sudah melakukan evaluasi sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya yaitu melalui pemberian tugas sekolah dan tugas rumah pada LKS sebagai pemantapan pembelajaran dan evaluasi guru terhadap siswa.

Peneliti juga melihat dari metode yang dipakai guru berupa ceramah terlihat kurang efisien sebagai pemotifasi siswa dalam





belajar. Hal ini dikarenakan bahwa pembelajaran seni budaya ini tidak hanya diukur dari teori saja melainkan proses dalam melakukan latihan serta praktik musik. Hal ini juga terlihat dari teori yang di sampaikan oleh Dimiyati (2009:17) yang menjelaskan bahwa pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan belajar dan menekankan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa menjadi berminat dan aktif saat pembelajaran sedang berlangsung. Tentu pembelajaran ini tidak akan tercapai dengan baik dikarenakan pendekatan dan metode yang di lakukan guru tidak bervariasi yang menyebabkan murid menjadi cenderung bosan untuk menyimak atau memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. Adapun prinsip yang semestinya dilakukan guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan menyesuaikan tujuan dari pembelajaran seni budaya itu sendiri, dengan menggunakan metode yang beragam.

Jika dilihat dari segi media yang digunakan oleh guru, disini peneliti melihat bahwsanya guru tidak benar-benar memakai media ajar yang semestinya. Ini di sebabkan oleh kurangnya fasilitas yang diberikan oleh sekolah sebagai acuan guru untuk melakukan pembelajaran yang terencana. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Azhar Arsyad (2003: 4) media sendiri merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan materi ajar dan informasi dari guru kepada siswa. Media ajar ini digunakan untuk mencapai pembelajaran yang efektif serta sebagai perangsang dan memotivasi siswa dalam kepeduliannya untuk belajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru adalah sesorang yang memiliki peran penting agar tercipta pembelajaran yang diharapkan. Bisa dilihat dari latar belakang guru yang

seharusnya dituntut bisa mengajar pembelajaran musik, tetapi dari wawancara peneliti bersama guru mata pelajaran seni budaya di SMA S PSM Bukittinggi, guru tersebut menjelaskan bahwasannya kemampuan ajarnya berada di pembelajaran Seni Rupa. Sedangkan guru tersebut masih mempelajari tentang pembelajaran seni musik. Ini juga menjadi salah satu faktor guru kurang antusias untuk mengajar pembelajaran seni budaya musik, dikarenakan kemampuan ajarnya berada di bidang seni rupa.

Siswa adalah seseorang yang terlibat di dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya siswalah yang menjadi subjek utama dalam proses pendidikan. Namun peneliti melihat di lapangan bahwasannya terlihat kurang minatnya siswa terhadap pembelajaran yang di sampaikan oleh guru, walaupun guru sudah berupaya melakukan strategi pembelajaran yang baik. Seperti teori yang dijelaskan Oemar Hamalik (2001:99) bahwasannya siswalah yang menjadi elemen terpenting dalam pembelajaran. Sedangkan yang terjadi di lapangan, siswa sendiri yang menjadikan proses belajar mengajar tidak berjalan secara semestinya. Hal ini dibuktikan dari tindakan siswa yang masih keluar masuk kelas serta tidak mengindahkan teguran yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran seni budaya (musik) pada siswa kelas XI IPS SMA S PSM Bukittinggi. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor internal siswa. Faktor internal tersebut antara lain perhatian, minat, motivasi dan kemauan belajar siswa yang diamati dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga membuktikan adanya kendala dalam proses belajar mengajar yang menghambat pembelajaran.



Faktor berikutnya adalah peran guru, terutama dalam hal metode pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti, guru cenderung menggunakan metode ceramah secara dominan, yang mengakibatkan kebosanan pada siswa. Hal ini menyebabkan perhatian siswa menurun, sehingga mereka mencari kegiatan yang mengganggu pembelajaran seperti berbicara dengan teman sebangku, keluar masuk kelas, dan bahkan tidur di dalam kelas. Terkadang juga guru meninggalkan ruang kelas dan ketika jam pembelajaran selesai guru meninggalkan tugas atau PR yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang akan dikerjakan. Dengan kata lain, penggunaan satu metode pembelajaran saja, yaitu metode ceramah oleh guru dapat berdampak pada penurunan minat serta perhatian siswa terhadap pembelajaran seni budaya.

### Kesimpulan

Proses pembelajaran seni budaya (musik) di kelas tersebut terdapat dua indikator. Pertama, berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di kelas XI IPS SMA S PSM Bukittinggi, teridentifikasi faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran seni budaya (musik). Faktor-faktor ini dibagi menjadi dua kategori: Faktor siswa dan faktor guru.

Faktor siswa terdiri dari Perhatian siswa-siswa pada pembelajaran seni musik cukup rendah dikarenakan siswa tidak fokus dalam pembelajaran atau materi yang diberikan oleh guru. Minat siswa terhadap pembelajaran seni musik masih rendah dikarenakan tidak ada keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi siswa cukup rendah, karena tidak adanya keinginan untuk lebih giat belajar, melainkan hanya untuk memperoleh nilai saja. Kesiapan

belajar siswa masih tergolong rendah, karena masih ada siswa yang tidak membawa LKS pada saat pembelajaran dan malas ketika diminta maju ke depan kelas.

Faktor guru adalah guru menggunakan metode ceramah oleh guru, siswa merasa bosan dan cenderung mencari kegiatan yang mengganggu seperti berbicara dengan teman sebangku, keluar masuk kelas, dan bahkan tidur di dalam kelas. Media pembelajaran memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar yang lebih realistis dan menarik

### Rujukan

- Abadi, M. A., & Hadi, H. (2021). Pembelajaran Gitar Berbasis Daring Di SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Sendoratasik*, 10(3), 117-128.
- Bungin dan Burhan. (2008). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Devi, W. S., & Astuti, F. (2023). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Payakumbuh. *Jurnal Sendoratasik*, 12(2), 232-240.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Firmando, M., & Hadi, H. (2021). Pembelajaran Musik Tradisional Di SMA Negeri 1 Painan. *Jurnal Sendoratasik*, 10(2), 49-57.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Robert E. Slavin. (2000). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson. Education. New Jersey.
- Siagian, Sondang P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi. Aksara.
- Simanjuntak, G. E., & Hadi, H. (2022). Pembelajaran Seni Budaya (Pianika)



Menggunakan Media Audio Visual di Kelas VIII-2 SMPN 7 Binjai Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Sendratasik*, 11(4), 486-495.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka. Cipta.

Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.